

## **ANALISIS KORELASI MINAT BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI ANGKATAN 2016 IKIP BUDI UTOMO MALANG)**

**Mistianah\*<sup>1</sup>, Nila Kartika Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> IKIP Budi Utomo Malang; Jalan Citandui No. 46 Purwantoro Malang

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Biologi, FPIEK, IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: **misty.ana13@gmail.com**

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap motivasi belajar intrinsik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2016 IKIP Budi Utomo Malang. Data dikumpulkan dari 44 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2016 IKIP Budi Utomo Malang semester 3, dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Variabel yang diukur adalah minat belajar dan motivasi belajar intrinsik. Variabel minat belajar dan motivasi belajar intrinsik diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada ke 44 orang mahasiswa yang terpilih sebagai responden penelitian. Data dianalisis menggunakan korelasi sederhana (bivariate pearson). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,633 dan koefisien determinasi sebesar 0,401. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar intrinsik dengan angka korelasi 0,633 yang berkategori kuat. Jadi, minat belajar dengan motivasi belajar intrinsik memiliki hubungan, semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi motivasi belajar intrinsik mahasiswa. Faktor minat yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik mahasiswa adalah sebesar 40,1%.*

**Kata kunci**—minat belajar, motivasi belajar intrinsik

### **PENDAHULUAN**

Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan pengerjaannya [1]. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Herbart, salah satu perintis dalam bidang psikologi modern, minat sangat berkaitan erat dengan belajar. Minat memberikan pengenalan yang tepat dan lengkap pada suatu hal, mengarahkan pada pembelajaran bermakna, memberdayakan ingatan jangka panjang dan memberikan motivasi untuk pembelajaran lebih lanjut [2]. Ada beberapa hipotesis yang menyebutkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar intrinsik.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu [3]. Brown mendefinisikan motivasi sebagai “dorongan batin, dorongan hati, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Pebelajar yang termotivasi adalah pebelajar yang ingin mencapai sebuah tujuan dan mau menginvestasikan waktu dan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut [4].

Brown lebih lanjut menyatakan bahwa semua manusia memiliki kebutuhan atau dorongan yang kurang lebih sama, tapi intensitasnya tergantung lingkungan. Ausubel telah mengidentifikasi enam kebutuhan dan keinginan yang merupakan bagian integral dari motivasi: kebutuhan akan eksplorasi, kebutuhan akan manipulasi, kebutuhan akan aktivitas, kebutuhan akan stimulasi, kebutuhan akan pengetahuan dan kebutuhan akan peningkatan diri [4].

Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik

dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam kegiatan belajar setiap seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong dari luar diri seseorang untuk belajar. Motivasi intrinsik berasal dari diri pebelajar sendiri, emosi, ambisi, dan sikap mereka sendiri terhadap tujuan pembelajaran. Deci lebih lanjut menjelaskan motivasi intrinsik sebagai aktivitas yang tidak membutuhkan imbalan nyata kecuali aktivitas itu sendiri. Orang-orang melakukan aktivitas tertentu demi kepentingan mereka sendiri dan untuk mendapatkan penghargaan ekstrinsik. Perilaku motivasi intrinsik bertujuan untuk mendapatkan dampak positif internal tertentu, yaitu perasaan kompeten atau memiliki kemampuan [4].

Brown menyatakan meskipun motivasi intrinsik berasal dari dalam dan dengan demikian dimotivasi secara internal, pendidik juga dapat mempengaruhi jenis motivasi ini dengan mengembangkan hubungan dengan peserta didik, membangun kepercayaan diri dan otonomi peserta didik, mempersonalisasikan proses belajar, dan meningkatkan tujuan peserta didik [4]. Pentingnya motivasi dalam pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Menurut Syafi'i proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Di mana salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik [5]. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap motivasi belajar intrinsik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang.

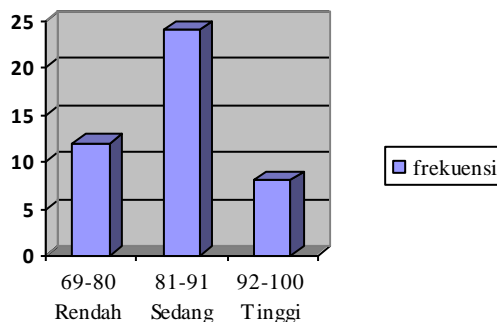
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang, untuk mengetahui persepsi mahasiswa secara individu mengenai minat belajar dalam hubungannya dengan motivasi belajar intrinsik belajar mereka. Data minat belajar dan motivasi belajar intrinsik diambil dengan angket berupa kuesioner yang diadaptasi dari Budianto [6]. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang angkatan 2016. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang semester 3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Minat Belajar Mahasiswa

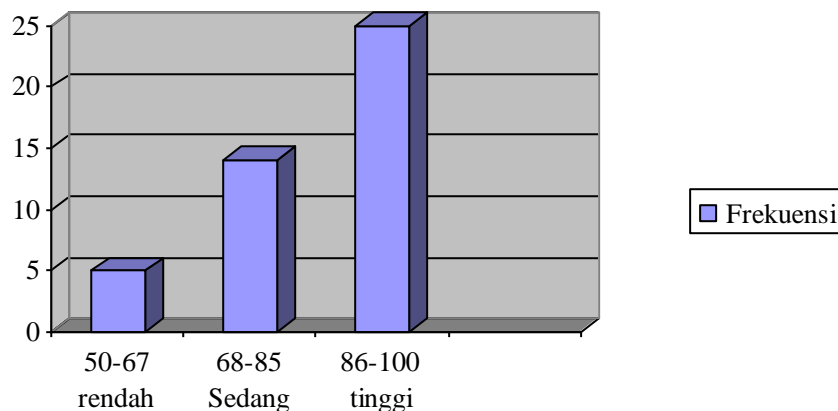
Minat belajar mahasiswa yang diperoleh dari hasil angket minat terdapat pada Gambar 1. Pada Gambar 1 terlihat minat belajar mahasiswa dari kategori rendah yaitu 12 mahasiswa dengan presentase 27% dan kategori sedang yaitu sebanyak 24 mahasiswa dengan persentase 54,5%, selanjutnya kategori tinggi yaitu sebanyak 8 mahasiswa dengan presentase 18%. Dengan demikian, dari ketiga kategori di atas minat mahasiswa lebih dari sebagian tergolong sedang yaitu 54,5%.



Gambar 1. Minat Belajar Mahasiswa

2. Motivasi Belajar Intrinsik Mahasiswa

Motivasi belajar intrinsik mahasiswa yang diperoleh dari hasil angket minat terdapat pada gambar di bawah.



Gambar 2. Motivasi Belajar Intrinsik Mahasiswa

Pada Gambar 2. terlihat motivasi belajar intrinsik mahasiswa dari kategori rendah yaitu 5 mahasiswa dengan presentase 11,4% dan kategori sedang yaitu sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase 31,8%, selanjutnya kategori tinggi yaitu sebanyak 25 mahasiswa dengan presentase 56,8%. Dengan demikian, dari ketiga kategori di atas minat mahasiswa lebih dari sebagian tergolong tinggi yaitu 56,8%.

Tabel 1 Tabel Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI	Between	(Combined)	980,592	13	75,430	3,707	,001
INTRINSIK	Groups	Linearity	637,207	1	637,207	31,317	,000
* MINAT		Deviation from	343,385	12	28,615	1,406	,217
BELAJAR		Linearity					
	Within Groups		610,408	30	20,347		
	Total		1591,000	43			

Berdasarkan Tabel 1. Uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,217 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hubungan antara variabel dinyatakan linier.

3. Hubungan minat belajar dengan motivasi belajar intrinsik

Tabel 2. Uji Korelasi

Correlations		Motivasi Intrinsik	Minat Belajar
Pearson Correlation	Motivasi Intrinsik	1.000	.633
	Minat Belajar	.633	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Intrinsik	.	.000
	Minat Belajar	.000	.
N	Motivasi Intrinsik	44	44
	Minat Belajar	44	44

Berdasarkan dari hasil analisis pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan motivasi belajar intrinsik yaitu sebesar 0,633. Ini

artinya ketika minat belajar mahasiswa tinggi maka motivasi belajar intrinsik akan tinggi, sebaliknya jika minat belajar rendah maka motivasi belajar intrinsik akan rendah.

Tabel 3. Uji Regresi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.386	4.76543	.401	28.059	1	42	.000	1.901

Dari hasil perhitungan korelasi variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (motivasi belajar intrinsik) diperoleh nilai koefisien korelasi  $r=0,633$ . Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar intrinsik dengan angka korelasi 0,633 yang berkategori kuat. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r$  positif dan mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara minat belajar dengan motivasi belajar intrinsik mahasiswa adalah positif, artinya jika minat belajar meningkat maka motivasi belajar intrinsik juga meningkat. Nilai koefisien determinasinya sebesar 0,401 atau 40,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar intrinsik mahasiswa adalah sebesar 40,1% sedangkan 59,9% sisanya (100%-40,1%) dipengaruhi faktor lain.

Nilai signifikan pada Tabel 2. sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) juga mengindikasikan bahwa minat mahasiswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik pada matakuliah biologi sel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, kuat dan positif antara minat terhadap motivasi belajar intrinsik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Katz, et. al. yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa "*children with a high level of interest reported more intrinsic motivation than did children not high on interest*" yang berarti bahwa anak yang memiliki minat tinggi menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi daripada anak dengan minat rendah. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa minat dapat menjadi sumber daya yang memungkinkan anak untuk mengatasi kondisi belajar yang tidak optimal [7]

Wig & Eccles mendefinisikan minat intrinsik sebagai "kesenangan yang dialami seseorang saat melakukan suatu hal, atau kepentingan subyektif seseorang terhadap suatu hal. Deci & Ryan selanjutnya menyatakan jenis minat tersebut secara konseptual menurut para ahli penentuan konsep diri sangat terkait dengan motivasi intrinsik [7].

Minat dan motivasi dalam setiap pembelajaran sangat penting karena untuk mencapai tujuan belajar dengan hasil yang baik, didalam diri seorang siswa harus mempunyai minat dan motivasi [8]. Menurut Tampubolan minat merupakan "perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi" [9].

Renninger, Ewan, & Leshner menyatakan bahwa mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi memiliki skema atau strategi yang lebih berkembang untuk mengatasi berbagai jenis masalah dan struktur internal tersebut memberikan mereka isyarat internal untuk mengambil keputusan yang tepat yang didukung oleh kompetensi yang mereka miliki. Jadi, dibandingkan dengan mahasiswa dengan minat rendah, mahasiswa dengan minat tinggi mungkin memiliki skema yang lebih maju dan sistematis yang membuat mereka lebih mudah memprediksi dan lebih efisiensi dalam mengatasi situasi yang kurang kondisional [2].

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,633 dan koefisien determinasi sebesar 0,401. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar intrinsik dengan angka korelasi 0,633 yang

berkategori kuat. Faktor minat yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik mahasiswa adalah sebesar 40,1%. Dan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik mahasiswa, selain motivasi belajar, adalah sebesar 59,9%.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran agar dalam proses belajar mengajar para mahasiswa lebih dipacu untuk meningkatkan minat belajarnya sehingga juga akan mempengaruhi motivasi belajar intrinsiknya, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian terkait hubungan antar variabel perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menyelidiki hubungan berbagai variabel yang berkaitan dengan kompetensi mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P2M IKIP Budi Utomo Malang yang telah mendanai penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djaali, 2008, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Schiefele, U, 1991, *Interest, Learning, and Motivation*, Institutional Repository of Postdam University, <http://opus.kobv.de/ubp/volltexte/2009/3353>, diakses tanggal 27 Oktober 2017.
- [3] Manuhutu, S, 2015, Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1.
- [4] Daskalovska, N., Gudeva, L.K., & Ivanovska, B, 2012, Learner motivation and interest. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, [https://www.researchgate.net/profile/Nina\\_Daskalovska/publication/232722950\\_Learner\\_Motivation\\_and\\_Interest/links/0912f50954b2b9ff9f000000/Learner-Motivation-and-Interest.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Nina_Daskalovska/publication/232722950_Learner_Motivation_and_Interest/links/0912f50954b2b9ff9f000000/Learner-Motivation-and-Interest.pdf), diakses tanggal 23 Oktober 2017.
- [5] Sutikno, S, 2007, Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.
- [6] Budianto, A, 2013, Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta.
- [7] Katz, I, Assor, A, Kanat-Maymon, Y, and Bereby-Meyer, Y, 2006, Interest as A Motivational Resource: Feedback and Gender Matter, but Interest Makes The Difference, *Social Psychology of Education*. No. 29, 27-42, : [http:// selfdeterminationtheory.org/SDT/documents/Katz%20et%20al,%202006%20\(1\).pdf](http://selfdeterminationtheory.org/SDT/documents/Katz%20et%20al,%202006%20(1).pdf).
- [8]. Ratiana, R.S., Pramudiyanti, Yolida, B, *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=288137&val=7233&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20MINAT%20DAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20DENGAN%20HASIL%20BELAJAR%20BIOLOGI>, diakses tanggal 23 Oktober 2017.
- [9] Normalita, A, 2013, Hubungan antara Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, Skripsi, <http://eprints.uny.ac.id/19684/1/Adityas%20Normalita%2009208241003.pdf>, diakses tanggal 30 Oktober 2017.